



## **Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Santri Usia Dini di TPQ Madinatul Atfal Petanahan**

Naeli Qotrin Nada, Bahrun Ali Murtopo

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Email: [naeliqotrin554@gmail.com](mailto:naeliqotrin554@gmail.com)

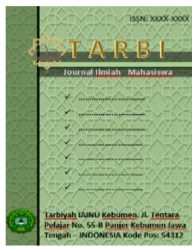
### **Abstract**

Al-Qur'an occupies an important position as the basis and source of Islamic education. For a Muslim, who is obedient to his God, maintaining and practicing the values in the Qur'an is an obligation. The success or failure of the learning process of the Qur'an in these educational institutions depends on the quality and role of a teacher in the classroom. This study aims to find out what is the role of the TPQ teacher in improving the ability to read and write the Koran for young students at TPQ Madinatul Athfal Petanahan Kebumen. This research is a type of case study research, in which the authors collect data by conducting in-depth studies in the form of interviews with the Head of TPQ, TPQ Teachers and several TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen students as key informants (providers of key information at TPQ) as well as observing phenomena that occur and documenting those data. Then the data was analyzed using a qualitative descriptive method. The collected data were analyzed using data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study concluded that the role of the teacher in an effort to improve the ability to read and write the Koran for young students at TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen is very good where there are several roles taken such as acting as a teacher, class manager, motivator, evaluator and demonstrator. Some of these roles are carried out by collaborating with teachers in other fields of study in improving the reading and writing ability of the Qur'an for early-age students.

Keywords: *The Role of the Teacher, Improvement, Al-Qur'an Reading and Writing Skills*

### **Abstrak**

Al-Qur'an menempati posisi penting sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Bagi seorang Muslim, yang taat kepada Tuhannya, menjaga dan mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban. Proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan tersebut berhasil tidaknya tergantung pada kualitas dan peran seorang guru di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi santri usia dini di TPQ Madinatul Athfal Petanahan Kebumen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus, dimana penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan Kepala TPQ, Guru TPQ dan beberapa murid TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen sebagai key informant (pemberi informasi kunci di TPQ)



serta observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peranan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi santri usia dini di TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen sudah sangat baik dimana ada beberapa peran yang diambil seperti berperan sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator, evaluator dan demonstrator. Beberapa peran ini dilakukan dengan bekerja sama antara guru bidang studi lainnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi santri usia dini.

Kata Kunci : *Peran Guru, Peningkatan Kemampuan, Baca Tulis Al-Qur'an*

## PENDAHULUAN

Saat ini, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Ditangan para gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa mendatang.<sup>1</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa guru adalah subjek yang memainkan peran utama dalam melatih dan membentuk kepribadian seseorang karena dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang berkualitas dan berbudi luhur

Seiring dengan merosotnya nilai, moralitas, dan karakter pada diri peserta didik yang dibuktikan dari banyaknya kasus-kasus penyimpangan menandakan bahwa peran guru di zaman sekarang ini sangatlah dibutuhkan khususnya dalam pendidikan karakter siswa. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa adalah dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sejak dini.<sup>2</sup> Al-Qur'an menempati posisi penting sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Oleh karena itu, segala kegiatan dan proses pendidikan Islam harus senantiasa berorientasikan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an. Bagi seorang Muslim, yang taat kepada Tuhannya, menjaga dan mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban. Diantaran

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2014, hal. 1

<sup>2</sup> Mawarni, E.S., Imam Subarkah, Siti Fatimah. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. Vol 5 (2): Hlm. 49-56.



kewajiban lainnya adalah mempelajari dan mengajarkannya yang merupakan perbuatan suci dan mulia.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan suatu pekerjaan yang mulia terlebih lagi di zaman teknologi seperti sekarang ini seiring penggunaan gadget yang telah menyibukan manusia khususnya generasi bangsa dari mengaji. Kalau dilihat pada zaman dahulu anak-anak di pedesaan setelah pulang sekolah, sore harinya mereka mengaji di TPQ dan dilanjutkan belajar membaca Al-Qur'an dimasjid atau mushola. Namun, sekarang dengan berkembang pesatnya zaman globalisasi menyebabkan merosotnya tradisi belajar Qur'an yang dilakukan anak-anak dan mereka lebih asyik bermain gadget dari pada mengaji Al-Qur'an. Karena hal inilah tidak jarang kita jumpai anak-anak SMP, SMA bahkan mahasiswa sekalipun tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Melihat kenyataan di atas, tentu hal yang sangat memprihatinkan apabila tidak ada langkah pengawasan dari para orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya sejak usia dini. Hal ini disampaikan oleh Zakiyah Daradjat yang mengatakan bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Pernyataan Zakiyah Daradjat di atas menunjukkan bahwa tertanamnya nilai-nilai agama pada diri anak tidak akan lepas dari peran pendidikan, pengalaman, serta latihan-latihan yang diperolehnya sejak kecil atau usia sekolah dasar, sehingga anak dewasa nanti dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk hidup dalam aturan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama serta memiliki kemauan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini maka program pendidikan bagi anak usia dini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan anak usia dini, khususnya dalam perkembangan anak

<sup>3</sup> Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cetakan IV*, Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN Palopo, 2010, hal. 24.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, hal. 80,



yang meliputi perkembangan untuk meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an salah satunya adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Madinatul Athfal Petanahan Kebumen.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Madinatul Athfal Petanahan Kebumen Madinatul Athfal Petanahan Kebumen merupakan lembaga pendidikan non formal berbasis keagamaan yang salah satu tujuan berdirinya adalah untuk membentuk generasi bangsa yang Qur'ani dan membantu mengoptimalkan potensi-potensi anak melalui bimbingan yang ramah tanpa deskriminasi. Terkait dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an TPQ Madinatul Athfal adalah salah satu lembaga pendidikan yang konsisten dalam membentuk karakter Qur'ani para santri-santrinya. Para santri tinggal 24 jam di sebuah asrama yang di dalamnya terdapat pengasuh dan pengurus yang dapat mengajarkan dan membimbing mereka selama 24 jam. Nur Muhammad selaku Kepala TPQ Madinatul Athfal mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Madinatul Athfal lebih terfokus hafalan, pemahaman dan implementasi pada kehidupan sehari-hari mba. Mengingat siswa-siswi TPQ di sini adalah santri-santri pondok jadi fokus kami adalah hafalan dan penanaman nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penanaman nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari kami lakukan beberapa metode diantaranya keteladan, nasehat, pembiasaan dan lain sebagainya. Alhasil, siswa-siswi TPQ ini diharapkan mempunyai karakter keagamaan yang kuat, mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan yang terpenting adalah mampu mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari di usia dini. Hal ini penting sekali mba, karena usia dini menjadi pondasi untuk usia selanjutnya dimana jika di usia dininya sudah tertanam karakter yang baik maka insya alloh kedepannya juga akan baik”.<sup>5</sup>

Dengan demikian, secara umum siswa TPQ Madinatul Athfal mampu memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Hal ini karena sejak awal, nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menghormati yang lebih tua, bertutur kata yang baik, bertanggungjawab, religius dan lain sebagainya. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah para siswa sudah mampu menghafal doa-doa harian, surat-surat dalam Al-

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Nur Muhammad, selaku Kepala TPQ Pesantren Madinatul Athfal Kebumen, pada tanggal 14 Maret 2023.



Qur'an di usia yang masih kecil selain itu TPQ Madinatul Athfal merupakan TPQ terbaik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Petanahan.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa TPQ Madinatul Athfal dapat dikatakan baik dengan berbagai memiliki berbagai kompetensi yang mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menguasai berbagai kompetensi inilah menjadikan TPQ Madinatul Athal menjadi TPQ terbaik di Kecamatan Petanahan. Dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an, tentunya minat dan semangat baca pada anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Akan tetapi harus ditanamkan serta dipupuk dan dibina sejak usia dini. Guru dengan dibantu oleh pihak-pihak yang terkait merupakan serangkaian penting yang membantu anak didik untuk menjadi anak yang lebih baik lagi. Maka dari guru-guru TPQ Madinatul Athfal ini telah mampu mengajarkan baca tulis Al-Qur'an yang baik melalui pembelajarannya yang menarik dan menyenangkan serta mampu mengajak anak untuk tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup> Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Mardiyanto, studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.<sup>8</sup> Penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan Kepala TPQ, Guru TPQ dan beberapa murid TPQ Madinatul Athfal Petanahan Kebumen sebagai key informant (pemberi informasi kunci) serta observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut yang berlokasi di TPQ Madinatul Athfal Petanahan Kebumen sebagai tempat penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis

<sup>6</sup>Hasil Observasi di *TPQ Madinatul Athfal Kebumen*, pada tanggal 14 Maret 2023.

<sup>7</sup> Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disert*, Sleman: Cv. Budi Utama, 2015, Hal. 18.

<sup>8</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif, Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020, hal. 32.



menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi yang bersifat fakta<sup>9</sup>. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Santri Usia Dini di TPQ Madinatul Athfal Petanahan Kebumen**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan maka penulis menemukan beberapa peranan guru dalam hal ini adalah ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Guru sebagai Pengajar**

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua peserta didik berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.<sup>10</sup> Guru sebagai pengajar yaitu dimana guru dapat mentransfer ilmu dan mengajarkan materi kepada peserta didik yang berlangsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus menguasai beberapa disiplin ilmu yang ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala TPQ yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, dalam hal ini adalah ustadz dan ustadzah yang diberi tugas mengajar tentunya harus memiliki jiwa profesional dan bertanggungjawab mba. Hal ini penting karena apabila semua guru mengajar dengan profesional maka tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya akan dapat terealisasi dengan baik yang akan berdampak pada visi dan misi pendirian TPQ itu sendiri. Kita tahu bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang setiap orang Muslim diwajibkan untuk mempelajarinya. Di zaman modern seperti ini anak-anak harus diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik agar mereka mampu membaca sesuai dengan hukum tajwidnya karena sekarang ini generasi bangsa ini lebih menyukai bermain gedged daripada

<sup>9</sup> Raco, *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2020, hal. 122

<sup>10</sup> Khalillul Rahman, *Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan di Era 4.0*, Vol 1 No 2 (2021): InovasiPendidikan, hal. 2





membaca Al-Qur'an akibatnya tidak jarang dijumpai banyak anak-anak SMP, SMA sampai perguruan tinggi yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu sangat miris, mengingat Al-Qur'an adalah kitab umat Muslim yang menjadi pedoman hidup serta berisikan nilai-nilai kebaikan. Untuk itu anak-anak harus benar-benar mengerti akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sehingga mereka tidak menyepelekan. <sup>11</sup>

Dari hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa para guru atau ustadz dan ustadzah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dengan baik, dimana setiap jam pelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an, Mba Sani Rahmawati selalu hadir dan mengajar tepat waktu dan mempersiapkan materi pelajaran dengan baik. Adapun metode yang beliau pakai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah metode qiroati. Ketika anak belum dapat memahami materi, beliau sering mengulang materi dengan sabar tidak jarang beliau selalu mempraktekan bacaan Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf dan sifatulul huruf. Setiap anak satu persatu disuruh untuk mempraktekannya. Tak jarang suasana di kelas menjadi aktif dan menyenangkan. <sup>12</sup>

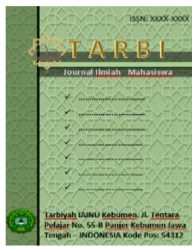
Dari hasil observasi dan wawancara di atas menggambarkan bahwa peranan guru sebagai pengajar di kelas tidak hanya berfokus pada memberi dan mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga berusaha membina akhlak peserta didik dengan cara mengajak untuk melakukan kebaikan seperti menghormati guru dan orang tua terlebih lagi mengajak peserta didik beriman kepada Allah.

## **2. Guru sebagai Pengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi,

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Nur Muhamamd selaku kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 20 Mei 2023

<sup>12</sup> Hasil observasi peneliti tentang peran guru TPQ sebagai pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 20 Mei 2023



lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala TPQ, Nur Muhammad menjelaskan bahwa guru sebagai pengelola kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga materi pembelajaran akan udah diterima oleh peserta didik. Seorang guru hendaknya bisa mengelola kelas dengan baik agar peserta didik tidak bosan dalam menerima pembelajaran dan betah mengikuti proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi penulis di lapangan melihat bahwa tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Sani Rahmawati serta guru lainnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas TPQ untuk kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>15</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Atahfal dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah para guru-gurunya mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru-guru TPQ Madinatul Athfal dapat memberikan materi kepada peserta didik dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif.

### **3. Guru sebagai Motivator**

Sebagai seorang pendidik, guru TPQ harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat dalam peserta didiknya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Guru yang berhasil dalam memotivasi peserta didiknya adalah yang bisa memberikan harapan, seberapa pun hasil dari upaya yang dilakukan

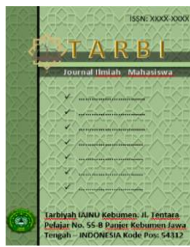
---

<sup>13</sup> Nidawati, *Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*, FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh, hal. 137.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Nur Muhammad selaku kepala Taman Pendidikan Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Atfal Petanahan Kebumen pada tanggal 29 Mei 2023

<sup>15</sup> Hasil observasi peneliti tentang peran guru TPQ sebagai pengelola kelas di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 29 Mei 2023





oleh peserta didik.<sup>16</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh Nurul Karimah selaku guru Tajwid yang mengatakan bahwa:

Guru adalah motivator penggerak peserta didik mba, ibarat sebuah motor, guru adalah mesinnya. Menurut saya pribadi mba, semangat atau tidaknya belajar peserta didik di kelas maupun di luar kelas, tergantung seberapa besar dorongan motivasi guru kepada peserta didiknya. Disela-sela proses pembelajaran tajwid selaku mata pelajaran yang saya pegang, saya sering kali memberikan nasehat berupa “Al-Qur’an adalah petunjuk kehidupan, bagi siapa saja yang mau belajar dan membacanya merupakan ibadah yang mulia.”<sup>17</sup>

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, melihat bahwa apa yang disampaikan oleh Nurul karimah benar-benar dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Mereka para guru TPQ Madinatul Athfal memberikan nasehat-nasehat serta motivasi untuk gemar mengaji dan membaca Al-Qur’an.. Hal ini dibuktikan dari mereka termotivasi untuk belajar, termotivasi untuk mengaji, menghafal dan yang terpenting adalah nilai-nilai kebaikan dalam Al-Qur’an dapat mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Berdasarkan keterangan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa peranan guru TPQ sebagai motivator di Taman Pendidikan Al-Qur’an Madinatul Athfal sangatlah besar. Seorang guru TPQ di Madinatul Athfal merupakan guru yang digugu dan ditiru karena perkataanya baik serta perilakunya juga dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya.

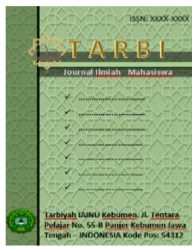
#### **4. Guru sebagai Evaluator**

Guru sebagai seorang evaluator merupakan tugas dan tanggungjawabnya dalam menilai kemampuan peserta didik baik kognitifnya maupun aspek afektif dan psikomotoriknya. Artinya bahwa seorang guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas, tidak hanya penilaian terhadap jawaban peserta didik yang berupa tes tetapi juga terhadap penilaian

<sup>16</sup> Elly Manizar, *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*, Tadrib Vol. No.2, Desember 2015, hal. 173.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Naela Zulfa Mubarakah selaku guru Tajwid Taman Pendidikan Al-Qur’an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 5 Juni 2023

<sup>18</sup> Hasil observasi peneliti tentang peran guru TPQ sebagai motivator di Taman Pendidikan Al-Qur’an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 5 Juni 2023



kepribadian peserta didik itu sendiri.<sup>19</sup> Evaluasi memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah diterapkan sehingga mereka layak diberikan program remedial. Hasil wawancara penulis dengan Naela Zulfa Mubarakah selaku guru tajwid yang mengatakan bahwa:

Penilaian yang saya lakukan sendiri memang tidak sebatas pada penilaian kompetensi kognitifnya saja mba, artinya hanya sebatas pada pemahaman materinya saja, namun juga saya akan menilai dari tingkah laku anak-anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keseharian mereka. Bagi saya sendiri, evaluator disini memegang perran yang penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu juga, evaluasi ini kami jadikan sebagai standar pembelajaran di kelas sejalan dengan visi misi TPQ yaitu Membentuk anak-anak yang berkualitas dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta memenuhi standar pendidikan nasional<sup>20</sup>

Setelah melakukan observasi dengan melihat keadaan yang sebenarnya dilokasi penelitian bahwa semua guru menjadi evaluator yang baik dengan melakukan evaluasi berupa kemampuan pemahaman materi dan evaluasi dalam implementasi materi mata pelajaran dalam praktek sehari-hari. Peran guru TPQ Madinatul Athfal sebagai evaluator terbilang sudah baik dimana evaluasi dilaksanakan secara tertulis melalui kegiatan tes, ulangan dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

## **5. Guru sebagai Demonstrator**

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah, apalagi peserta didik yang memiliki intelegensi yang sedang apalagi yang kurang (penanganan khusus). Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah

<sup>19</sup> Dian Alvina, dkk, *Peran Guru Kelas terhadap Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 112268 Gunung Lonceng Labuhan Batu Utara*, Volume 10 NO 1 2021, P-ISSN 2339-2495/ E-ISSN 2549-6611, hal. 167.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Naelatuzzulfa Mubarakah selaku guru Tajwid Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 5 Juni 2023

<sup>21</sup> Hasil observasi peneliti tentang peran guru TPQ sebagai evaluator di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 12 Juni 2023.



peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.<sup>22</sup> Hal ini diungkapkan oleh Sani Rahmawati selaku guru Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Demonstrator maksudnya adalah peragaan mba. Kebetulan saya sendiri mengajar Al-Qur'an, jadi saya harus mempunyai memperagakan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan sifat dan mahrojnya. Demonstrasi ini tidak sebatas pada materi pembelajaran saja, namun juga pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini penting karena secara tidak langsung akan membina akhlak peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, program-program pondok ini secara tidak langsung, guru dan pondok ikut membina akhlak peserta didik, agar mereka akhirnya terbiasa melakukan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an di pondok, di rumah atau di masyarakat nantinya.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan melihat bahwa melalui peranannya sebagai demonstrator, guru TPQ selalu mendemonstrasikan pengucapan atau pelafadzan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai sifat dan mahrojnya dengan menggunakan metode qiroati. Selain berperan sebagai demonstrator dalam pembelajaran di kelas, guru-guru TPQ Madinatul Athfal juga memiliki kompetensi dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya karena memiliki sertifikat diklat qiroati, selain itu mereka juga tidak menutup diri untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sebagai demonstrator yang baik, terlihat guru mendemonstrasikan materi yang sedang diajarkannya dengan penuh kesabaran, jika dalam pendemonstrasian pertama belum dimengerti oleh peserta didik, maka para guru tidak canggung dan marah untuk mengulangnya kembali sampai dimengerti oleh peserta didik.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Mally Maelialah, *Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana*, Seminar Internasional, ISSN 1907-2066, hal. 175.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Sani Rahmawati selaku guru Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>24</sup> Observasi peneliti tentang peran guru TPQ sebagai demonstrator di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen pada tanggal 12 Juni 2023



- b) Berdasarkan keterangan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa peranan guru TPQ Madinatul Athfal sebagai demonstrator sangat besar tidak hanya mengajar teori di kelas saja, tetapi juga mereka melakukan praktik langsung baik di dalam kelas maupun dalam program-program pondok. Dari program-program tersebut secara langsung membina akhlak peserta didik agar terbiasa memiliki perilaku beriman kepada Allah melalui berbagai macam program-program pondok seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, mujahadah dan lain sebagainya. Selanjutnya salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru TPQ ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya. Maksudnya adalah agar apa yang disampaikan oleh guru betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian .Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri usia dini di TPQ Madinatul Atfal Petanahan sudah sangat baik dimana ada beberapa peran yang diambil seperti berperan sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator, evaluator dan demonstrator. Beberapa peran ini dilakukan dengan bekerja sama antara guru bidang studi lainnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi santri usia dini. Kendala guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri usia dini di TPQ Madinatul Atfal Petanahan terdiri dari Kurangnya Minat terhadap pelajaran Al-Qur'an, kemampuan pemahaman anak yang berbeda-beda, kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik di kelas, latar belakang santri yang berbeda dan keterbatasan sarana dan prasarana. Adapun kendala-kendala yang dihadapi telah mendapatkan mendapatkan solusinya agar apa yang menjadi visi misi TPQ dapat terealisasikan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, Dian, dkk, (2021). Peran Guru Kelas terhadap Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 112268 Gunung Lonceng Labuhan Batu Utara, Volume 10 NO 1, P-ISSN 2339-2495/ E-ISSN 2549-6611.
- Daradjat, Z., (2003). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Maeliah, Mally, (2021). *Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana*, Seminar Internasional, ISSN 1907-2066.
- Manizar, Elly, (2015). *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*, Tadrib Vol. No.2, Desember.
- Mawarni, E.S., Imam Subarkah, Siti Fatimah. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambangari Kecamatan Alian, Kebumen. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. Vol 5 (2): Hlm. 49-56.
- Muhaimin, (2010). *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cetakan IV*, Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN Palopo.
- Murdiyanto, E., (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nidawati, (2019). *Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*, FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh.
- Noor, Z. Z., (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, Sleman: CV. Budi Utama.
- Raco, (2020). *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rahman, Khalillul, (2021). *Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan di Era 4.0*, Vol 1 No 2: Inovasi Pendidikan.
- Rusmaini, (2014). *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.